

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 3 Banjarmasin

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMAN 3 Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 21 Agustus 1967 yang berstatus negeri dengan surat keputusan Mendikbud RI No 109/SMA/B/III/67 dan No Statistik 301156003003. SMAN 3 Banjarmasin beralamat di jalan Veteran km 4,5 no 381 Banjarmasin kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Adapun sejak awal berdirinya sudah mengalami 9 kali kepemimpinan sedangkan yang sekarang menjabat kepala SMAN 3 Banjarmasin adalah Drs. H. Muhammad Marwani, M. Pd. Di lihat dari sarana dan prasarana sampai

2. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 3 Banjarmasin

Di lihat dari sarana dan prasarana sampai sekarang ini SMAN 3 Banjarmasin ini telah memiliki fasilitas yang cukup memadai, diantaranya fasilitas-fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 3 Banjarmasin

No	Sarana Prasarana	Banyaknya
1	2	3
1.	Laboratorium kimia dan biologi	3 buah
2	Ruang tata usaha	1 buah
3	Ruang kepala sekolah	1 buah
4	Ruang UKS	1 buah
5	Ruang PMR	1 buah

1	2	3
6	Ruang BK	1 buah
7	Ruang Gudang Kebun	1 buah
8	Ruang Gudang pakaian	1 buah
9	Ruang OSIS	1 buah
10	Ruang gudang barang	1 buah
11	Ruang Multi Media	1 buah
12	Laboratorium Komputer	1 buah
13	Mushola	1 buah
14	Perpustakaan	1 buah
15	Ruang Musik	1 buah
16	Laboratorium Bahasa	1 buah
17	Ruang Teater	1 buah
18	Ruang Laboratorium Fisika	1 buah
19	Kafetaria	1 buah
20	Ruang Guru	1 buah
21	Ruang Dapur Sekolah	1 buah
22	WC Guru	1 buah
23	Ruang Tamu	1 buah
24	Panggung Seni	1 buah
25	Lapangan Basket	1 buah
26	Lapangan Volly	1 buah
27	Taman	1 buah
28	Parkir siswa	1 buah
29	Parkir Guru	1 buah
30	WC siswa	1 buah
31	WC siswi	1 buah
32	Kolam	1 buah
33	Ruang Kelas	15 buah

Sumber: Dokumen SMAN 3 Banjarmasin

Letak SMAN 3 Banjarmasin secara geografis adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan SMPN 7 Banjarmasin
- Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Jalan SMAN 3 Banjarmasin
- Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Jalan Simpang SMAN 7

Banjarmasin

3. Keadaan Siswa SMAN 3 Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2009/2010 jumlah seluruh siswa SMAN 3 Banjarmasin adalah sebanyak 538 orang. Jumlah tersebut terbagi ke dalam tiga tingkatan kelas yang terdiri dari kelas X (A-E) berjumlah 178 orang, kelas XI (IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2, IPS 3) berjumlah 172 orang dan kelas XII (IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2, IPS 3) berjumlah 188 orang. Keterangan jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMAN 3 Banjarmasin

Kelas	L (orang)	P (orang)	Jumlah (orang)
1	2	3	4
X A	16	20	36
X B	18	18	36
X C	13	22	35
X D	16	20	36
X E	16	19	35
Jumlah	79	99	178
XI IPA 1	15	24	39
XI IPA 2	17	22	39
XI IPS 1	18	14	32
XI IPS 2	16	15	31
Jumlah	86	86	172
XI IPS 3	20	11	31
XII IPA 1	19	21	40
XII IPA 2	9	30	39
XII IPS 1	24	14	38
XII IPS 2	16	17	33
XII IPS 3	17	21	38
Jumlah	90	98	188

Sumber: Dokumen SMAN 3 Banjarmasin

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin

Adapun susunan keadaan guru dan staf tata usaha di SMAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

B. Penyajian data

Penyajian data ini akan meliputi masalah yang berkenaan dengan kegiatan pemberian layanan mediasi oleh Guru Bimbingan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin.

Data yang disajikan berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Data-data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk-bentuk penjelasan dan uraian maka dapat dikumpulkan data mengenai kegiatan pemberian layanan mediasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti diuraikan di bawah ini:

1. Kegiatan pemberian layanan mediasi oleh Guru Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru Bimbingan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin di lengkapi pula dengan observasi dan dokumenter. Selanjutnya, penulis sajikan hasil penelitian tentang kegiatan pemberian layanan mediasi oleh Guru Bimbingan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin.

a. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam layanan mediasi

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap perencanaan ini beliau mengatakan:

“Pertama dimulai dengan mengumpulkan data-data dari siswa yang menjadi peserta layanan, seperti data pribadi siswa yang sudah ada, karena dari data tersebut juga dapat diketahui latar belakang keluarga siswa, kemudian data dari keterangan orang-orang yang dekat dengan siswa tersebut atau orang yang mengetahui kronologis peristiwanya, setelah semua data yang diperlukan lengkap barulah melakukan pemanggilan

terhadap siswa, tapi tidak selalu untuk penyelesaian masalah dengan layanan mediasi dengan proses awal seperti itu dan mesti di ruang bimbingan konseling untuk kejadian yang bersifat dadakan seperti siswa berkelahi kalau tidak memungkinkan di ajak ke ruang bimbingan konseling maka pertemuan awal bisa dilaksanakan ditempat terjadinya perkelahian untuk menenangkan dahulu barulah kemudian diadakan pertemuan di ruang bimbingan konseling”. (pertanyaan 1. NL.1)

Dari hasil wawancara diketahui dalam tahap perencanaan layanan mediasi ini guru Bimbingan Konseling memulai dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan mediasi dengan mengumpulkan data-data tentang siswa yang menjadi peserta layanan, baik data tertulis yang di dapat dari data pribadi siswa yang sudah ada, maupun data-data dari keterangan orang-orang yang mengetahui kronologi terjadinya peristiwa.

Selanjutnya setelah menyiapkan kelengkapan data kemudian Guru bimbingan konseling mengatur untuk mengadakan pertemuan dengan siswa yang menjadi peserta layanan.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini guru Bimbingan Konseling mengawali dengan:

(a) Menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan mediasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 berkenaan dengan tahap pelaksanaan ini beliau mengatakan:

“Layanan mediasi sudah dilaksanakan kurang lebih selama dua tahun, sejak tahun 2007 dan siswa yang ditangani dengan layanan mediasi kurang lebih 25 orang. Dalam pelaksanaan pemberian layanan mediasi yang pertama yaitu penerimaan terhadap siswa yang menjadi peserta layanan, penerimaan dilakukan sebagaimana mestinya siswa datang ke ruang bimbingan konseling dipersilakan masuk. Dalam penerimaan di usahakan agar siswa tersebut merasa nyaman guna memudahkan komunikasi supaya

masalah yang ingin diungkapkan dapat diberikan solusinya. (pertanyaan 1. NL. 2)

Dari hasil wawancara diketahui Guru bimbingan konseling dalam penerimaan ini mengusahakan agar siswa tersebut merasa nyaman guna memudahkan komunikasi supaya masalah yang ingin diungkapkan dapat diberikan solusinya.

Berdasarkan obesrvasi yang penulis lakukan, mengungkapkan sikap konselor dalam tahap penerimaan terhadap pihak-pihak yang menjadi peserta layanan. Mengenai sikap Guru bimbingan konseling di SMAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Sikap Guru Bimbingan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin

No	Sikap Guru Bimbingan Konseling	Tampak	Tidak Tampak
1.	Saat klien datang ke ruang BK a. Menyambut dengan senyum. b. Menjawab salam dari klien. c. Menyilahkan masuk. d. Berjabat tangan. e. Raut muka ceria (tersenyum).	√ √ √ √ √	
2.	Saat klien berada dalam ruangan a. Menyediakan tempat duduk klien. b. Menyilahkan duduk dengan ramah. c. Duduk setelah klien duduk. d. Menyilahkan mencari tempat duduk sendiri. e. Mendampingi menuju tempat duduk dengan ramah.	√ √ √	√ √

3.	Setelah klien duduk a. Menyebut nama klien (jika sudah kenal). b. Menanyakan nama klien (jika belum kenal).	√ √	
4.	Memulai pembicaraan a. Menanyakan keadaan klien. b. Berbicara ramah dengan klien. c. Menanggapi atau merespon pembicaraan dengan serius ramah dengan klien.	√ √ √	

Guru Bimbingan Konseling juga menampakkan sikap yang ingin menolong dan memperlihatkan respon non verbal atau verbal untuk kenyamanan dalam tahap pelaksanaan ini.

(b) Menyelenggarakan penstrukturan layanan mediasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap pelaksanaan dalam menyelenggarakan penstrukturan layanan mediasi ini beliau mengatakan:

“Penstrukturan yaitu membangun atau mengembangkan atau menerapkan teknik-teknik yaitu berupa penekanan dan penerapan asas-asas konseling dalam layanan mediasi terutama asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kesukarelaan. Untuk asas kerahasiaan ini yaitu agar semua orang yang terlibat dalam layanan (termasuk Guru bimbingan konseling) tidak menyebarkan informasi apapun kepada siapapun berkenaan dengan orang-orang yang ikut serta menjadi klien juga permasalahan atau segenap materi yang dibicarakan dalam layanan mediasi, kerahasiaan diketahui sedikit-tidaknya oleh segenap peserta layanan. Sementara dalam penerapan asas keterbukaan untuk mengatasi suasana tidak terbuka Guru bimbingan konseling menyakinkan pada peserta layanan bahwa Guru bimbingan Konseling tidak memihak kepada siapapun kecuali kepada kebenaran. Tidak berpihak kepada si A, B, atau C. Guru bimbingan konseling juga mengembangkan suasana kebersamaan dengan mengembangkan pemahaman peserta layanan bahwa masalah yang sedang

dimediasikan itu adalah masalah yang dapat diatasi. Dibahas dampak negatif dan kerugian apa yang dapat muncul apabila masalah itu dibiarkan berlarut-larut atau bahkan dikobarkan terus. Dan sebaliknya dijelaskan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh apabila masalah itu diselesaikan bersama. Kemudian untuk penerapan asas kesukarelaan yaitu dengan membangun keterbukaan semua peserta layanan melalui cara-cara penerimaan yang baik dan memberikan penstrukturan yang di dalamnya terkandung pengembangan asas kerahasiaan dan keterbukaan sehingga mereka dapat bersukarela mengikuti proses layanan dan mengungkapkan masalahnya.

Asas-asas lain juga diterapkan dalam layanan konseling lainnya, namun tertuju kepada sejumlah klien dari dua kubu atau lebih dan memfasilitasi terbina hubungan diantara mereka agar berkembang nilai-nilai positif dalam hubungan mereka itu". (pertanyaan 1. NL. 3).

Dalam tahap ini guru Bimbingan Konseling menerapkan, teknik-teknik, yaitu berupa penekanan dan penerapan terhadap asas-asas Konseling terutama asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kesukarelaan. Dengan penstrukturan seperti itu suasana kondusif dan permisif akan dirasakan oleh para peserta layanan sehingga mereka dapat bersukarela mengikuti proses layanan dan mengungkapkan masalahnya.

(c) Membahas masalah yang dirasakan oleh pihak-pihak yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap pelaksanaan dalam membahas masalah yang dirasakan oleh pihak-pihak yang menjadi peserta layanan ini beliau mengatakan:

“Membahas masalah yang dihadapi oleh siswa diawali dengan meminta siswa atau memancing agar siswa mengungkapkan kejadian yang sebestarnya agar bisa diketahui oleh Guru bimbingan konseling dan diselesaikan bersama, kemudian digali sebab-sebab yang mengakibatkan masalah tersebut timbul. Hal ini akan dapat diketahui apabila terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua pihak yang ikut dalam layanan, kemudian apabila terungkap akan terlihat solusi-solusi

pemecahan setelah melihat masalah yang sebenarnya dan sebab-sebab yang mempengaruhi masalah itu timbul”. (pertanyaan 1. NL. 4).

Dalam tahap ini Guru bimbingan konseling dan peserta layanan akan membahas masalah yang dihadapi oleh siswa. Diawali dengan mengungkapkan kejadian yang sebenarnya agar bisa diketahui oleh Guru bimbingan konseling dan diselesaikan bersama, selain itu Guru bimbingan konseling akan menggali sebab-sebab yang mengakibatkan masalah tersebut timbul. Hal ini akan dapat diketahui apabila terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua pihak yang ikut dalam layanan. Dalam hal ini akan terlihat solusi-solusi pemecahan yang harus dilakukan oleh peserta layanan setelah melihat masalah yang mempengaruhi masalah itu timbul.

(d) Menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan serta membina komitmen peserta layanan demi hubungan baik dengan pihak lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap pelaksanaan dalam menyelenggarakan pengubahan tingkah laku peserta layanan serta membina komitmen peserta layanan demi hubungan baik dengan pihak lain ini beliau mengatakan:

“Pada tahap ini siswa atau peserta layanan diberi arahan-arahan agar mampu secara jernih melihat masalah yang mereka hadapi, dan dibahas berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengubah atau mengembangkan hal positif dalam bertingkah laku, selanjutnya siswa diajak berkomitmen untuk kebaikan dirinya dengan melatih dan melaksanakan semua hasil layanan mediasi, komitmen tersebut dapat disusun dalam bentuk kontrak atau perjanjian dengan batas waktu tertentu yang realisasinya akan ditindak lanjuti oleh klien bersama konselor kemudian”. (pertanyaan NL. 5)

Pada tahap ini guru Bimbingan Konseling memberikan arahan agar para peserta layanan mampu secara jernih melihat masalah yang mereka hadapi dan dibahas berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengubah atau mengembangkan hal positif dalam bertingkah laku, selanjutnya guru Bimbingan Konseling melakukan tahap pengunci agar peserta layanan teguh hasratnya melaksanakan komitmen diri bahwa apa yang telah dilatihkan dan semua hasil layanan mediasi benar-benar dilaksanakan. Komitmen tersebut dapat disusun dalam bentuk kontrak atau perjanjian dengan batas waktu tertentu yang realisasinya akan ditindaklanjuti oleh klien bersama konselor.

(e) Melakukan penilaian segera

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap pelaksanaan dalam melakukan penilaian segera ini beliau mengatakan:

“Melakukan Penilaian segera ini dengan mengamati perkembangan peserta layanan selama proses layanan seperti raut muka, gaya berbicara dan tingkah laku peserta layanan”.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap evaluasi ini beliau mengatakan:

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan hubungan pihak-pihak yang telah mengikuti layanan mediasi, juga untuk mengetahui efektivitas teknik yang sudah dilakukan dalam pemberian layanan mediasi dan untuk mengetahui kegiatan pemberian layanan mediasi sudah maksimal atau masih banyak kekurangannya, dan apakah harus melakukan kegiatan layanan mediasi lanjutan”. (pertanyaan 1. NL. 6).

Setelah tahap-tahap sebelumnya dilaksanakan, maka Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hubungan pihak-pihak yang telah mengikuti layanan mediasi. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik yang sudah dilakukan dalam pemberian layanan mediasi oleh Guru bimbingan konseling. Dari evaluasi ini Guru bimbingan konseling akan mengetahui kegiatan pemberian layanan mediasi sudah maksimal atau masih banyak kekurangannya.

4) Analisis hasil evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap analisis hasil evaluasi ini beliau mengatakan:

“Analisis hasil evaluasi yaitu menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan ketuntasan penyelesaian masalah yang dialami oleh pihak-pihak yang telah mengikuti layanan mediasi”. (pertanyaan 1, NL. 7).

5) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin berkenaan dengan tahap tindak lanjut ini beliau mengatakan:

“Setelah menafsirkan hasil evaluasi dan terlihat ada tidaknya perkembangan positif dari pihak-pihak yang telah mengikuti layanan mediasi dan apabila ternyata penyelesaiannya belum tuntas maka guru Bimbingan Konseling menyelenggarakan layanan lanjutan untuk membicarakan hasil evaluasi dan memantapkan upaya perdamaian diantara pihak-pihak yang bermasalah. Dalam layanan lanjutan atau tahap tidak lanjut berbagai jenis layanan konseling lainnya terbuka untuk lebih memantapkan pengentasan masalah yang dibahas. Layanan lain itu juga dapat merupakan layanan tindak lanjut. Misalnya ada pihak yang termasuk di dalam masalah yang telah diselesaikan itu masih memerlukan tindak

lanjut dengan menggunakan layanan konseling individual, orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan lain-lain. Di samping itu kegiatan pendukung konseling juga perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk suksesnya layanan mediasi". (pertanyaan 1. NL. 8).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan dalam tahapan tindak lanjut ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tahapan Tindak Lanjut

Nama Kasus	Layanan Tindak Lanjut
MIM (PR)	a. Layanan konseling terhadap peserta didik yang diarahkan pada penyesuaian diri dengan teman dan lingkungan sekolah. b. Kerjasama dengan orang tua dalam pemeliharaan motivasi belajar, serta sikap yang wajar kepada siswa.
WW (LK)	a. Konseling terhadap peserta didik yang diarahkan pada pemeliharaan motif belajar, pemeliharaan sikap yang wajar dan berdiri sendiri. b. Kerjasama dengan guru dan orang tua dalam pemeliharaan motivasi belajar, kecakapan dasar dan pelajaran lainnya.

6) Laporan

Catatan mengenai pemberian layanan mediasi dengan siswa peserta layanan sangat bermanfaat bagi guru Bimbingan Konseling, karena guru Bimbingan Konseling tidak dapat mengingat secara mendetail. Semua

penyelesaian masalah yang pernah diberikan kepada sekian banyak peserta layanan dan karena dia membutuhkan data untuk menyusun laporan-laporan Konseling pada instansi yang berwenang. Laporan Konseling mengenai masing-masing kegiatan layanan yang diselenggarakan disusun menurut sistematika tertentu dengan berpegang pada format tertentu pula. Membuat catatan pada lembar-lembar yang terpisah membawa keuntungan bahwa lembar catatan mengenai siswa tertentu dapat dikumpulkan bersama dalam map tersendiri. Membuat catatan dalam suatu buku catatan membawa keuntungan, bahwa data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan-laporan ke instansi yang berwenang lebih mudah terkumpul dan diolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang laporan layanan mediasi di SMAN 3 Banjarmasin.

Nama siswa tersebut sengaja penulis samarkan hanya menggunakan inisial karena menjaga identitas dan hal ini diminta oleh Guru bimbingan konseling untuk menjaga nama baik siswa yang bersangkutan, dan juga didasari atas asas kerahasiaan yang dipegang oleh Guru bimbingan konseling.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pemberian Layanan Mediasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling dan dokumenter serta observasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberian layanan mediasi oleh guru bimbingan konseling.

a. Latar belakang pendidikan serta pelatihan yang diikuti

Dari hasil wawancara dan dokumenter serta observasi dapat diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan layanan bimbingan konseling agar dapat terlaksana dengan baik adalah latar belakang pendidikan Guru Bimbingan Konseling mengenai latar belakang Guru Bimbingan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4. 7 Latar Belakang Pendidikan serta Pelatihan (Sertifikasi) Guru Bimbingan Konseling

No	Nama	Mat Pel	Jurusan	Pendidikan Terakhir tahun	Lama kerja	Pelatihan (Sertifikasi)
1	2	3	4	5	6	7
1.	Dra. Hj. Resny Rostiaty 130533208	BK	S.1 BK UNLAM	Sarjana 1985	33	√
2.	Dra. Hj. Nailah 1063-1311989032006	BK	S.1 BK UNLAM	Sarjana 1987	19	√
3.	Dra. Musphyanida 196008131988032006	BK	S.1 BK UNLAM	Sarjana 1987	20	√

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa Guru Bimbingan Konseling memiliki latar belakang yang sesuai profesionalisasi yaitu di bidang bimbingan konseling. Tabel di atas juga menunjukkan lamanya bekerja serta pelatihan yang pernah diikuti dan menambah pengetahuan serta pengalaman Guru Bimbingan

Konseling dalam menunjang terlaksananya kegiatan layanan bimbingan konseling secara maksimal.

b. Sarana dan prasarana serta program kerja bimbingan konseling

Berdasarkan wawancara, observasi yang penulis lakukan, sarana dan prasarana yang ada di SMAN 3 Banjarmasin ini sudah sangat memadai dan dapat difungsikan dengan baik oleh guru bimbingan konseling. Ruang Guru Bimbingan Konseling sudah tertata rapi dan dilengkapi dengan sarana fisik lainnya berupa meja, kursi dan lemari.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan sarana dan prasarana pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang berhubungan dengan data murid seperti yang berhubungan dengan:

1) Pengumpulan data murid

Perlengkapan tata laksana bimbingan konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin yang berhubungan dengan pengumpulan data murid seperti: angket dan catatan harian.

2) Penyimpanan data murid

Perlengkapan penyimpanan data yang dimiliki bimbingan konseling SMA Negeri Banjarmasin seperti: kartu, Folders, booklest, buku pribadi dan map.

3) Pelaksanaan bimbingan konseling

Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling seperti: blanko surat, daftar kasus, pemberitahuan home visit (kunjungan rumah), catatan konseling.

4) Administrasi bimbingan konseling

Perlengkapan administrasi bimbingan konseling konseling yang penulis temui, yang dimiliki bimbingan konseling seperti: alat tulis, agenda, surat, arsip surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu.

5) Fasilitas fisik

Perlengkapan bimbingan konseling yang berupa fisik prasarana seperti: ruang BK yang dibuat karena satu-satunya ruangan yang berada dilantai atas, memiliki teras yang dilengkapi dengan kursi dan meja sedang di dalam ruang BK ada ruang tamu dengan ursi sofa, serta meja tersusun rapi, adapula kursi dan meja untuk masing-masing guru bimbingan konseling, jam dinding, lemari, komputer dan AC serta papan-papan informasi alur pelayanan bimbingan konseling.

C. Analisis data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarahnya analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data sebelumnya, yaitu:

1. Kegiatan pemberian layanan mediasi oleh guru Bimbingan Konseling

a. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam layanan mediasi

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan sebelumnya bahwa ada enam tahapan dalam layanan mediasi yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Tahapan tersebut ialah:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan pemberian layanan mediasi yang telah dikemukakan pada penyajian data terlihat bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling bertujuan untuk mengetahui latar belakang masalah. Perencanaan itu juga berfungsi untuk menetapkan teknik atau pendekatan apa yang digunakan, dan menyiapkan fasilitas yang menunjang kegiatan pemberian layanan mediasi.

2) Pelaksanaan

Dari penyajian data yang penulis lakukan dengan wawancara bersama Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin diketahui layanan mediasi di SMA Negeri 3 Banjarmasin sudah dilaksanakan selama 2 tahun, dan sudah menangani 25 kasus namun yang dapat penulis paparkan di penyajian data hanya 3 kasus yang penulis dapat dari dokumenter dan wawancara bersama Guru bimbingan konseling.

Dalam tahap pelaksanaan layanan mediasi ini dimulai dengan menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan mediasi, menyelenggarakan atau mengadakan pertemuan dengan penstrukturan layanan mediasi, membahas masalah yang dirasakan oleh pihak-pihak yang menjadi peserta layanan, menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan serta membina komitmen peserta layanan demi hubungan baik dengan pihak lain serta melakukan penilaian segera.

Pada tahap penerimaan dalam kegiatan pemberian layanan mediasi yang telah dikemukakan pada penyajian data sudah cukup baik. Karena dilihat

dari sikap konselor yang ramah, yaitu menyambut klien dengan senyum, menjawab salam dari klien, menyilahkan masuk, berjabat tangan dengan klien serta menampakkan raut muka yang ceria. Untuk klien, menyilahkan masuk duduk dengan ramah serta menanggapi pembicaraan dengan serius. Pada tahap pelaksanaan juga diselenggarakan penstrukturan yaitu penerapan dan penekanan terhadap asas-asas terutama asas kerahasiaan, keterbukaan dan kesukarelaan yang bertujuan agar masalah yang dialami klien dapat terungkap setelah terungkap maka masalah tersebut dibahas guna menentukan solusinya dengan diberikan arahan agar peserta layanan mau mengubah tingkah laku yang semula negatif menjadi lebih baik; tahap pelaksanaan ini diakhiri guru bimbingan konseling dengan melakukan penilaian dengan mengamati perkembangan peserta layanan selama proses layanan.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan pemberian layanan mediasi yang telah dikemukakan pada penyajian data juga sudah mencakup tiga hal yaitu, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hubungan pihak-pihak yang telah mengikuti layanan mediasi. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik yang sudah dilakukan dalam layanan mediasi oleh guru bimbingan konseling, dari evaluasi ini guru Bimbingan Konseling akan mengetahui kegiatan pemberian layanan mediasi sudah maksimal atau masih banyak kekurangannya.

4) Analisis hasil evaluasi

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan sebelumnya pada tahap ini guru Bimbingan Konseling menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan ketuntasan penyelesaian masalah yang dialami oleh pihak-pihak yang telah mengikuti layanan mediasi agar bisa menentukan tindak lanjut apa yang akan diberikan.

5) Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dalam kegiatan pemberian layanan mediasi yang sudah penulis paparkan pada penyajian data sudah terencana dan terprogram dimana Guru bimbingan konseling akan melakukan tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang belum tuntas dengan menyelenggarakan layanan lanjutan. Hal ini dapat dilihat pada tabel tahap tindak lanjut yang dilakukan guru Bimbingan Konseling.

6) Laporan

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan sebelumnya bahwa laporan yang dibuat oleh guru Bimbingan Konseling sudah cukup baik dimana laporan tersebut tertera hari dan tanggal, nama siswa, kelas, jenis kelamin, inti masalah, proses penyelesaian dan hasil laporan tersebut sebagai dokumen Guru Bimbingan Konseling karena Guru Bimbingan Konseling tidak dapat mengingat secara mendetail semua penyelesaian masalah yang pernah diberikan kepada sekian banyak peserta layanan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pemberian Layanan Mediasi

1) Latar belakang pendidikan serta pelatihan yang diikuti

Kegiatan bimbingan konseling di suatu sekolah merupakan kegiatan yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah tersebut karena bimbingan konseling merupakan salah satu dari komponen dasar pendidikan. Dalam hal penanganan masalah yang dihadapi siswa latar belakang pendidikan serta pengalaman pelatihan yang pernah diikuti guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Guru Bimbingan Konseling mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesinya dapat dilihat dari tabel “latar belakang pendidikan dan lama bekerja petugas bimbingan konseling” yang semuanya menunjukkan berkualifikasi strata satu (S-1), ditambah pula pengalaman kerja yang cukup panjang. selain itu juga guru bimbingan konseling sering mengikuti pelatihan, baik dalam kota, provinsi, pelatihan regional dan nasional untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan pemberian layanan mediasi. hal ini menandakan bahwa tidak dikhawatirkan lagi kecakapan Guru Bimbingan Konseling dalam membimbing dan mendidik para siswa.

2) Sarana dan prasarana serta program kerja

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan bimbingan konseling pada suatu sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pemberian layanan mediasi tersebut. apabila sarana dan prasarana yang ada tidak mencukupi maka akan menghambat kegiatan pemberian layanan mediasi tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa sarana fisik yang berupa ruangan khusus untuk

kegiatan bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa terutama layanan mediasi, dan ruangan khusus tersebut memiliki fasilitas yang sangat memadai seperti yang telah peneliti gambarkan pada data awal.

Sedangkan sarana fisik yang berupa alat pengumpulan data juga sudah ada seperti angket, pedoman wawancara, kartu pribadi, dan sarana penyimpanan data, serta perlengkapan administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling seperti blanko surat, daftar kasus, pemberitahuan home visit serta catatan konseling serta adanya program kerja guna terencana dan terlaksananya kegiatan bimbingan konselingpun sudah ada dan terlaksana. dari kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana serta program kerja yang tersedia di SMA Negeri 3 Banjarmasin sudah mencukupi. hal ini juga mempengaruhi, kelancaran kegiatan pemberian layanan mediasi di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

